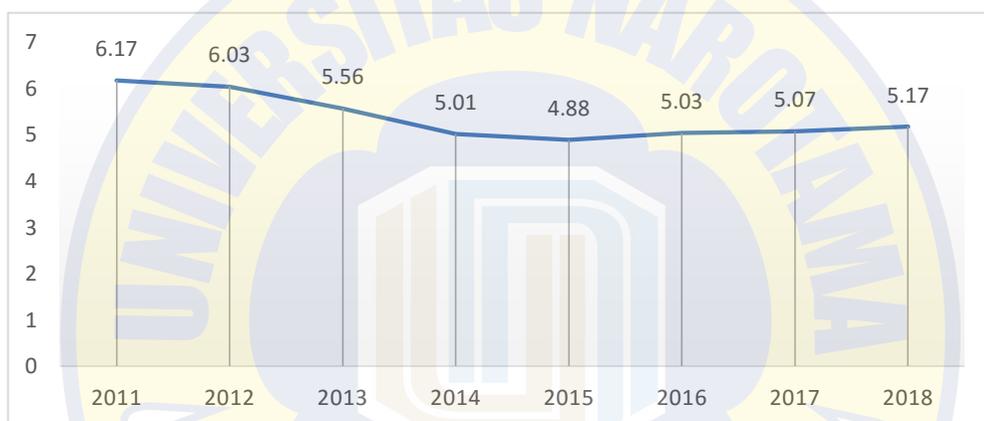


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha saat ini berkembang sangat pesat menuntut perusahaan agar mampu menghadapi segala macam aktivitas global. Seiring dengan kemajuan teknologi, perusahaan memiliki tuntutan supaya usahanya dapat dikembangkan secara maksimal. Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam serta sumber daya manusia yang tinggi. Terdapat banyak sektor perusahaan yang berperan untuk menopang pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak lambat dari tahun ke tahun, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB Tahunan

Sumber : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html> (diakses, 2-11-2019 13.42 WIB)

Kemenko Perekonomian Nasution (2018) mengatakan bahwa, “Di tengah perekonomian dunia yang mengalami ketidakpastian dan perlambatan, kondisi fundamental perekonomian Indonesia cukup baik dan stabil dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dari pertumbuhan ekonomi 5,17% pada tahun 2018, tertinggi selama 5 tahun terakhir”. Material sektor pertambangan tertanam di dalam bumi yang diambil dengan cara penggalian atau pengeboran. Jenis-jenis hasil tambang Indonesia meliputi batubara, tembaga, minyak bumi, gas alam, timah, dan lain-lain. Adanya persaingan yang menguat, perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik agar mampu bersaing dan meningkatkan laba perusahaan tiap periode.

Menurut Idris (2013, hal. 53), “Pertambangan merupakan sektor yang memiliki banyak resiko, antara lain resiko geologi, berkaitan dengan ketidakpastian cadangan. Resiko teknologi, berkaitan dengan ketidakpastian biaya yang digunakan teknologi untuk mengeksplorasi material. Resiko kebijakan pemerintah, berkaitan dengan perubahan biaya pajak”. Sektor pertambangan mampu meningkatkan APBN dan mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Ekonom dari Institute for Development of Economics and Finance Adhinegara (2018) menyatakan bahwa :

“Sektor pertambangan mampu berkontribusi terhadap penerimaan negara sampai 5,3%. Usaha ini membuntuti sektor industri manufaktur dan perdagangan meskipun angkanya masih jauh yakni masing 31% dan 19,3%. Sektor ini juga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran karena telah memperkerjakan 1,45 juta orang atau 1,17% dari total lapangan kerja.”

Bursa efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal Indonesia. Bursa efek berfungsi sebagai suatu sistem perantara yang mempertemukan pihak yang membutuhkan modal/dana dengan pihak pembeli dengan melalui perwakilan perusahaan sekuritas. Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 656 emiten, 48 diantaranya adalah perusahaan sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang diandalkan dari berbagai macam aspek. Pada tahun 2018 sektor mining (pertambangan) berjumlah 48 perusahaan yang terdiri dari sub sektor coal mining (pertambangan batu bara) sebanyak 24 perusahaan, sub sektor metal and mineral mining (pertambangan logam dan mineral) sebanyak 11 perusahaan, sub sektor crude petroleum and natural gas production) minyak mentah dan produksi gas alam sebanyak 12 perusahaan, dan sub sektor land/stone quarrying (pertambangan tanah/batu) sebanyak 1 perusahaan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, (2019) menyatakan bahwa :

“Di tahun 2018, sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 8,08% terhadap PDB dengan nilai Rp796 triliun. Dari angka tersebut, subsektor migas dan panas bumi memberikan kontribusi sebesar 3,1% dengan nilai Rp298 triliun. Subsektor pertambangan batubara dan lignit yang menjadi kontributor terbesar kedua dalam sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan tren positif dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 2,7% dengan nilai Rp235 triliun. Sejalan dengan penguatan harga komoditas di awal tahun 2018, subsektor pertambangan bijih logam mencatatkan kenaikan kontribusi sebesar 0,06% dari tahun 2017 menjadi 0,75% dengan nilai Rp103 triliun. Sementara itu, subsektor pertambangan dan penggalian lainnya memberikan kontribusi sebesar 1,52% atau senilai Rp158 triliun ditahun 2018”.

Perkembangan distribusi PDB di Indonesia selama 5 tahun terakhir ditunjukkan pada gambar berikut.

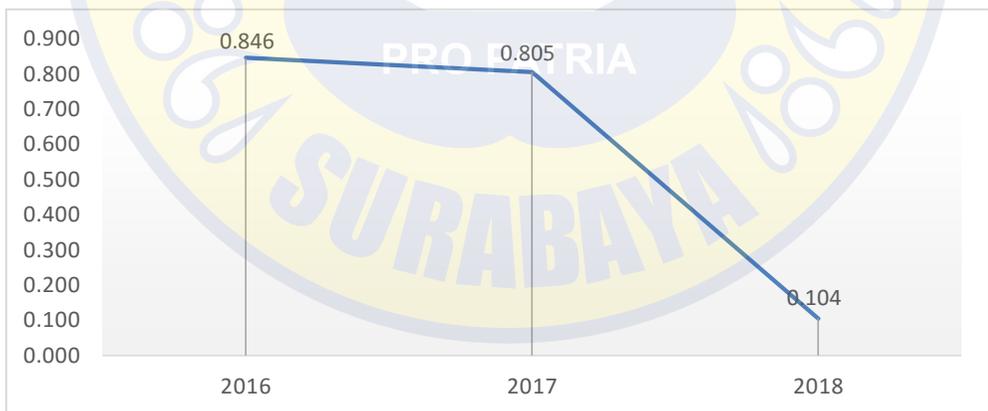


Gambar 2. Perkembangan Distribusi PDB Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sumber : <https://ekon.go.id/ekliping/download/4901/3424/buku-outlook-perekonomian-indonesia-2019-mei-.pdf> (diakses, 2-11-2019 14.35 WIB)

Sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar. Untuk itu banyak perusahaan pertambangan yang masuk ke pasar modal untuk menyerap dana dari investor yang kemudian dikelola untuk menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2010, hal.32) “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ”. Laba merupakan suatu yang menggambarkan kelayakan perusahaan bagi investor. Perubahan laba tiap periode diarahkan agar bernilai positif.

Rata-rata perubahan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 mengalami penurunan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan di BEI 2016-2018

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (data diolah, 13-10-2019 20:05 WIB)

Berdasarkan pada gambar diatas rata-rata perusahaan pertambangan mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir pada tahun 2016-2018. Pada grafik rata-rata perubahan laba dapat dilihat perubahan laba mengalami kondisi kontraksi yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Bagian yang menjadi kepentingan perusahaan adalah mengelola kinerja keuangan dengan baik sehingga laba perusahaan akan konsisten meningkat. Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dibuat memerlukan hasil evaluasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka laporan keuangan perlu dianalisa agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan.

Hantono (2018,hal. 8) menyatakan bahwa :

“Analisis rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perbandingan yang berasal dari data kuantitatif di dalam neraca maupun laba rugi. Umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini serta berbagai kemungkinannya di masa depan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan untuk memproyeksi perubahan laba. Rasio keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, rasio tersebut adalah : rasio likuiditas yaitu CR, rasio solvabilitas yaitu DER, rasio profitabilitas yaitu NPM, dan rasio aktivitas yaitu TATO. Hasil penelitian (Dhany Lia Agustina, 2015; Bonifasius Omega, 2015; Victor Pattiasina, 2018) menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Menurut Hanafi (2016, hal.75) “Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam melunasi beban jangka pendek dengan memperhitungkan aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”. Current ratio ialah rasio yang digunakan untuk memperkirakan daya perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Arief dan Edi (2016, hal. 57) menyatakan bahwa “Rasio Solvabilitas ialah rasio yang memperkirakan pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lainnya”. Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk memperhitungkan hutang dan ekuitas perusahaan, Nilai DER yang besar menunjukkan perusahaan tidak memiliki efisiensi kinerja dalam menggunakan modal sendiri untuk menanggung hutang sehingga DER yang maka daya perusahaan dalam memperkirakan perubahan laba semakin rendah. Net Profit Margin (NPM) adalah perpadanan laba bersih terhadap pendapatan, NPM menunjukkan daya perusahaan dalam mendatangkan laba bersih dari setiap penjualannya. Menurut Sudana, (2009, hal. 25) “Profitability ratio memperkirakan daya perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Menurut Hery (2015, hal.209) “Rasio aktivitas adalah perbandingan yang digunakan untuk menaksir efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memakai sumber daya yang dimiliki. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari”. Total Assets Turnover (TATO) ialah perbandingan yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana daya perusahaan untuk menghasilkan penjualan perusahaan berdasarkan seluruh aktiva yang dipunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia ?
2. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia ?
3. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia ?
4. Apakah Total Asset Turnover berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia ?
5. Apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Net Profit Margin terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia.
5. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan khususnya pada bidang manajemen keuangan mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan sektor pertambangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dijadikan instrumen untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya manajemen keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk salah satu bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun pembanding bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Dalam penelitian ini akan mengetahui seberapa besar pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan untuk dijadikan pengukur perubahan laba dan penguji variabel.

